PENGARUH BELANJA MODAL, KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

SANTI

NIM. B1011221156

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Santi
NIM	:	B1011221156
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Pengaruh Belanja Modal, Kontribusi Sektor Pertanian, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Agustus 2026



Santi
NIM. B1011221156

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Santi
NIM	:	B1011221156
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Pengaruh Belanja Modal, Kontribusi Sektor Pertanian, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 18 Agustus 2026



Santi
NIM. B1011221156

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Belanja Modal, Kontribusi Sektor Pertanian, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Santi

B1011221156

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	25 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Restiatun, S.E., M.Si. NIP 197505212002122001	5/8/26	
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. NIP 196203091987032007	23/7/26	
3.	Anggota Penguji	Yanto, S.E., M.Sc NIP 197706152003121004	16/7/26	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 19 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dengan judul **"PENGARUH BELANJA MODAL, KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT."**

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari sempurna. Proses penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari berbagai pengalaman, pengetahuan, serta bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, maupun dukungan secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., CAPM., CAPF. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam proses perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, serta arahan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Restiatun, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, masukan, kritik, dan saran yang telah diberikan sejak awal penyusunan hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga atas kesediaan untuk mendengarkan berbagai kendala yang dihadapi penulis serta memberikan solusi dan motivasi ketika penulis mengalami kesulitan. Setiap bimbingan dan nasihat yang diberikan menjadi pembelajaran berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan Tugas Akhir, tetapi juga dalam membentuk sikap yang lebih teliti, bertanggung jawab, dan disiplin.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. selaku Dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membantu penulis dalam perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.
7. Bapak Rio Laksamana, S.E.,M.E. selaku Dosen penguji Terima kasih atas segala kritik, saran, masukan, dan pertanyaan yang diberikan selama proses ujian dan penyempurnaan Tugas Akhir ini. Setiap masukan yang diberikan menjadi pembelajaran berharga bagi penulis untuk memperbaiki dan menyempurnakan Tugas Akhir ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman akademik selama masa perkuliahan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
10. Kedua Orang tua tercinta Bapak Adi Chandra dan Ibu Parni, orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar, namun mereka telah memberikan segalanya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar Sarjana. Terima kasih atas segala doa, cinta dan kasih sayang, pengorbanan yang luar biasa,dan kerja keras yang telah diberikan kepada penulis sampai berada pada tahap ini.
11. Adik tersayang Henika, Cahaya Binar, Hafis Azizi, yang senantiasa menjadi pelengkap dalam hidup penulis. Di balik segala kekeras kepalaan dan tingkah laku yang menguji kesabaran, kalian adalah sosok yang mengajari penulis banyak tentang arti menerima dan menyayangi. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga kita selalu dapat saling mendukung dan menjadi kebanggaan bagi keluarga.
12. keluarga besar tercinta, terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, serta semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menjalani proses pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dan selalu memberikan motivasi dalam menghadapi setiap proses dan tantangan.
13. Seseorang yang tidak kalah penting Egy Nizarrijaya, yang telah menemani penulis sejak awal perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup dan proses pendidikan penulis. Terima kasih atas segala kontribusi, waktu, tenaga, dukungan serta perhatian yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu hadir untuk mendengarkan setiap keluh kesah, memberikan hiburan di saat Lelah, serta menjadi penyemangat agar penulis tetap kuat dan pantang menyerah dalam penyelesaian studi ini.
14. Sahabat tersayang Nurwanti, Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan. Terima kasih telah selalu hadir untuk mendengarkan cerita dan menjadi tempat berbagi suka maupun duka. Segala kebaikan dan kenangan yang telah dilalui bersama akan selalu penulis kenang.
15. Sahabat tercinta Ardhita Juwariah, Chikal Anggun Claudia, Itut Cika Firma Aderiany, Selly Marcelina. yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, bantuan, serta waktu yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Terima kasih telah hadir dalam berbagai keadaan, baik dalam suka maupun duka, serta menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan memberikan motivasi ketika penulis menghadapi berbagai kesulitan. Kehadiran dan kebersamaan yang telah dilalui menjadi salah satu bagian berharga yang akan selalu penulis kenang.
16. Teman-teman IESP kelas D, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, dan berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa

perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis hingga penyelesaian Tugas Akhir ini. Segala cerita, canda, dan kenangan yang tercipta akan selalu menjadi bagian berharga yang penulis kenang.

17. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diri sendiri, Santi. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melalui perjalanan panjang yang penuh perjuangan, kelelahan, dan keraguan. Untuk setiap malam yang dilalui dengan rasa lelah, setiap pagi yang dihadapi dengan kebimbangan, serta setiap ketakutan yang berhasil ditaklukkan dengan keberanian terima kasih karena tetap memilih untuk bangkit dan melangkah. Aku bangga kepada diriku sendiri yang telah mampu bertahan melewati bebagai fase sulit, hingga sampai ada titik ini.

Pontianak, 18 Agustus 2026



Santi
NIM. B1011221156

PENGARUH BELANJA MODAL, KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Belanja Modal, Kontribusis Sektor Pertanian, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Data yang digunakan adalah data panel dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan regresi *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukan bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Kontribusi Sektor Pertanian tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Sementara itu Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Belanja Modal, Kontribusi Sektor Pertanian, Pendidikan

PENGARUH BELANJA MODAL, KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Santi

RINGKASAN

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah menurunkan tingkat kemiskinan, karena kemiskinan dapat menghambat pembangunan ekonomi. Kemiskinan merupakan kondisi ketika masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal. Meskipun berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan pemerintah, kemiskinan masih menjadi permasalahan utama, termasuk di Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2024, tingkat kemiskinan Kalimantan Barat sebesar 6,32%, namun beberapa kabupaten seperti Melawi, Landak, Ketapang, dan Kayong Utara masih memiliki angka kemiskinan yang relatif tinggi dibanding rata-rata provinsi.

Dalam upaya menurunkan kemiskinan, pemerintah daerah memanfaatkan belanja modal untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik guna mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga berperan penting dalam pengurangan kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan. Di Kalimantan Barat, Kabupaten Ketapang memiliki PDRB sektor pertanian tertinggi, sedangkan Kota Pontianak terendah karena didominasi sektor perdagangan dan jasa. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keterampilan, dan peluang kerja. Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar 12 tahun, namun masih terdapat perbedaan pendidikan antarwilayah di Kalimantan Barat, terlihat dari tingginya persentase penduduk tanpa ijazah di beberapa kabupaten seperti Kayong Utara dan Sambas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerataan akses pendidikan masih menjadi tantangan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

KAJIAN LITERATUR

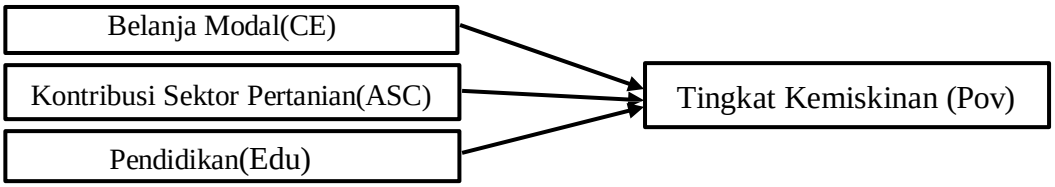
Menurut Todaro & Smith (2020), kemiskinan bisa dimaknai sebagai keadaan di mana individu ataupun sekelompok masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, serta layanan kesehatan yang layak guna mempertahankan standar hidup minimum. Sementara itu Arsyad (2016) membedakan kemiskinan menjadi kemiskinan absolut dan relatif. Kemiskinan absolut terjadi ketika pendapatan berada di bawah kebutuhan minimum hidup layak, sedangkan kemiskinan relatif berkaitan dengan kesenjangan pendapatan dalam masyarakat. Selain itu, teori lingkaran setan kemiskinan dari Ragnar Nurkse menjelaskan bahwa rendahnya produktivitas, keterbatasan modal, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan masyarakat sulit keluar dari kemiskinan karena pendapatan yang rendah terus berulang dari waktu ke waktu.

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah untuk pembangunan aset dan infrastruktur yang bertujuan meningkatkan pelayanan publik serta pertumbuhan ekonomi. Menurut Halim (2016), belanja modal merupakan investasi jangka panjang pemerintah

yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Menurut Todaro & Smith (2020), pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja. Pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam mengurangi kemiskinan karena masyarakat dengan pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki peluang kerja dan pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tinjauan empiris, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh belanja modal, kontribusi sektor pertanian, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan, dimana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh positif atau tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Adapun kerangka konseptua dan hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :



H1 : Belanja Modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.

H2 : Kontribusi Sektor Pertanian memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.

H3 : Pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal, Kontribusi Sektor Pertanian, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan berupa data panel, yaitu gabungan data time series dan cross section selama periode 2020–2024 pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), serta dokumen resmi lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan EViews melalui model Regresi Linier Berganda. Penelitian ini menggunakan tiga model estimasi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Penelitian juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian statistik dilakukan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F-statistik untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan, dan uji t-statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap tingkat kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM), didukung oleh Uji Hausman sebesar 0,5545 > 0,05 dan Uji Lagrange Multiplier sebesar 0,0000 < 0,05. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.Hasil regresi data panel menggunakan Random Effect Model menunjukkan bahwa Belanja Modal memiliki arah negatif, tetapi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0,6904 > 0,05. Kontribusi Sektor Pertanian juga memiliki arah negatif, tetapi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0,9561 > 0,05. Sementara itu, Pendidikan memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0219 < 0,05. Hasil Uji F menunjukkan bahwa Belanja Modal, Kontribusi Sektor Pertanian, dan Pendidikan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,1396 > 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0791 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 7,91%, sedangkan sebesar 92,09% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Belanja Modal terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, tetapi memiliki arah negatif di Provinsi Kalimantan Barat. Artinya, semakin tinggi Belanja Modal maka tingkat kemiskinan cenderung menurun, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan Belanja Modal belum sepenuhnya mampu memberikan dampak langsung terhadap penurunan kemiskinan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh alokasi Belanja Modal yang belum tepat sasaran serta lebih banyak digunakan untuk pembangunan jangka panjang, sehingga manfaatnya belum dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat miskin. Meskipun demikian, Belanja Modal tetap berpotensi mengurangi kemiskinan melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan aktivitas ekonomi, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dialokasikan secara efektif dan merata.

Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian memiliki arah negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Artinya, semakin tinggi kontribusi sektor pertanian maka tingkat kemiskinan cenderung menurun, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini dapat terjadi karena peningkatan kontribusi sektor pertanian belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat akibat produktivitas yang masih rendah, keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar, serta dominasi usaha pertanian berskala kecil. Meskipun demikian, sektor pertanian tetap memiliki potensi dalam mengurangi kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan kegiatan pengolahan hasil pertanian yang dapat menciptakan nilai tambah dan peluang usaha.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini, pendidikan diukur melalui persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah, sehingga semakin tinggi persentasenya menunjukkan semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan keterbatasan keterampilan, produktivitas, serta kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang layak. Selain itu, rendahnya pendidikan juga membatasi akses terhadap teknologi, informasi, dan peluang ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan, Kontribusi Sektor Pertanian tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Selain itu, Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan Belanja Modal agar lebih tepat sasaran, mengembangkan sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja, serta meningkatkan akses dan kualitas pendidikan guna mendukung penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 6
2.1 Teori Kemiskinan 6
2.1.1 Hubungan Belanja Modal dan Tingkat Kemiskinan 7
2.1.2 Hubungan Kontribusi Sektor Pertanian Dan Tingkat Kemiskinan 8
2.1.3 Hubungan Pendidikan dan Tingkat Kemiskinan 9
2.2 Tinjauan Empiris 9
2.2.1 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemiskinan 9
2.2.2 Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan 10
2.2.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan 10
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 10
2.3.1 Kerangka Konseptual 10
2.3.2 Hipotesis Penelitian 11
3. METODE PENELITIAN 11
3.1 Metode dan Alat Analisis 12
3.2 Model estimasi data panel 12
3.2.1 Common Effect Model (CEM) 12
3.2.2 Fixed Effect Model (FEM) 12
3.2.3 Random Effect Model (REM) 12
3.3 Uji Pemilihan Model 13
3.3.1 Uji Chow 13
3.3.2 Uji Hausman 13
3.3.3 Uji Langrange Multiplier 13
3.4 Uji Asumsi Klasik 13
3.4.1 Uji Normalitas 13

3.4.2 Uji Multikolineritas 13
3.4.3 Uji Heterokedastisitas 13
3.5 Model Pengujian Statistik 13
3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2) 13
3.5.2 Uji F-statistik 14
3.5.3 Uji t-statistik 14
4.1 Hasil Penelitian 14
4.1.1 Pemilihan Model Estimasi 14
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 15
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda dan uji Hipotesis (Uji t) 16
4.1.4 Uji Simultan (Uji F) 17
4.1.5 Uji Koedisiensi Determinan (R2) 17
4.2. Pembahasan 17
4.2.1 Pengaruh Belanja Modal terhadap Tingkat Kemiskinan 17
4.2.2 Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan 18
4.2.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan 19
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 20
5.1 Kesimpulan 20
5.2 Rekomendasi 21
DAFTAR RUJUKAN 21
LAMPIRAN 25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (Persen) 2

Tabel 1.2 Belanja Modal Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan 3

Tabel 1.3 Kontriusi Persentase PDRB Sektor Pertanian Atas Harga berlaku di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah) ……...4

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Tidak Mempunyai Ijazah di Provinsi Kalimantan Barat (persen)..... 5

Tabel 4.1 Hasil uji pemilihan model regresi..... 14

Tabel 4.2 Uji Normalitas 15

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas..... 15

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas..... 15

Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda 16

Tabel 4.6 Uji F-Statistik 17

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinan (R2) 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan..... 7
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual..... 10

PENGARUH BELANJA MODAL, KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

[1]Santi

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of capital expenditure, the agricultural sector's contribution, and education on poverty levels in West Kalimantan Province. A quantitative approach was employed, utilizing panel data from 14 regencies and cities within the province. The data analysis technique used was multiple linear regression with a Random Effect Model. The results indicate that capital expenditure has no effect on poverty levels, and the agricultural sector's contribution also has no effect on poverty levels. Meanwhile, education has a positive effect on poverty levels.

Keywords: *Poverty Rate, Capital Expenditure, Contribution of the Agricultural Sector, Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Belanja Modal, Kontribusis Sektor Pertanian, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif. Data yang digunakan adalah data panel dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan regresi *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukan bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Kontribusi Sektor Pertanian tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Sementara itu Pendidikan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Belanja Modal, Kontribusi Sektor Pertanian, Pendidikan

[1] b1011221156@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di Indonesia mempunyai tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang mampu menyediakan lapangan kerja serta menjamin kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat, sehingga tingkat kesejahteraan dapat meningkat. Upaya yang dilakukan untuk mendukung pencapaian tersebut adalah menurunkan tingkat kemiskinan karena kemiskinan menimbulkan pengaruh negatif yang dapat menghambat pembangunan ekonomi (Ishak, 2018). Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketika seseorang atau sekelompok masyarakat tidak mampu dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidupnya, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Takaredas dkk, 2024). Kemiskinan di Indonesia menjadi salah satu persoalan utama dalam bidang ekonomi yang memerlukan perhatian serius melalui penerapan kebijakan atau solusi yang efektif untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

Menurut Laporan United Nations Development Programme (2023), sekitar 18% penduduk dunia di 110 negara pada tahun 2023 masih mengalami kondisi kemiskinan multidimensi yang parah. Upaya pengentasan kemiskinan terus menjadi prioritas utama dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030. Namun demikian, meskipun berbagai kebijakan dan intervensi telah difokuskan pada penurunan angka kemiskinan, pada tahun 2022 tercatat sekitar 1,3 miliar orang setara dengan 22% populasi global di 107 negara berkembang masih hidup dalam situasi kemiskinan multidimensi (Liu dkk., 2021). Secara umum, strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia pada tahun 2024 tetap berfokus pada tiga strategi utama yaitu: menurunan beban pengeluaran masyarakat, meningkatan pendapatan masyarakat miskin dan rentan, serta mengurangi konsentrasi daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Strategi tersebut dijalankan melalui berbagai program, seperti bantuan sosial, jaminan sosial, subsidi, padat karya tunai, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan akses pada layanan dasar termasuk pendidikan, kesehatan, serta sanitasi air minum layak (Kementrian PPN/ Bappenas, 2024).

Provinsi Kalimantan Barat termasuk sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang masih menghadapi isu kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2024 Provinsi Kalimantan Barat memiliki tingkat kemiskinan sebesar 6,32%, lebih rendah daripada tingkat kemiskinan nasional 9,03%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa Kabupaten yang tingkat kemiskinannya lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Kalimantan Barat, seperti Kabupaten Sambas, Landak, Ketapang, Sintang, Kapuas Hulu, Melawi, dan Kayong Utara (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ini menunjukan adanya perbedaan tingkat pembangunan antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Tingginya Tingkat Kemiskinan menuntut besarnya alokasi anggaran pembangunan sehingga secara tidak langsung dapat memperlambat laju perekonomian. Selain itu keterbatasan daya beli masyarakat miskin menyebabkan efek pengganda ekonomi menjadi rendah, sehingga proses pertumbuhan ekonomi tidak dapat berlangsung secara optimal (Paizal dkk., 2021). Berbagai program pengetasan kemiskinan telah dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE), seperti bantuan sosial, beasiswa serta layanan kesehatan (Pontianak Post, 2022). Berikut disajikan data Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (Persen)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	7,70	7,66	6,92	7,08	6,53
Bengkayang	6,62	6,48	6,03	6,28	6,00
Landak	11,12	10,99	10,01	9,97	8,98
Mempawah	4,95	5,18	5,32	5,21	4,83
Sanggau	4,46	4,55	4,51	4,79	4,67
Ketapang	10,29	10,13	9,39	9,25	8,50
Sintang	9,27	9,28	8,57	8,18	8,03
Kapuas Hulu	8,99	8,93	8,59	8,16	7,40
Sekadau	5,87	6,26	5,85	5,90	5,66
Melawi	12,04	12,01	11,44	11,12	10,62
Kayong Utara	9,56	9,33	9,04	9,13	8,84
Kubu Raya	4,42	4,34	4,12	4,23	4,08
Kota Pontianak	4,70	4,58	4,46	4,45	4,20
Kota Singkawang	4,53	4,83	4,67	4,70	4,53
Kalimantan Barat	7,17	7,15	6,73	6,71	6,32

Sumber : Badan Pusat Statistik *(BPS), 2025*

Tabel 1.1. menunjukan pada tahun 2020 Kabupaten Melawi mencatat angka tertinggi meskipun mengalami penurunan tahun 2024, persentasenya tetap paling tinggi dibandingkan daerah lain. Sementara persentase penduduk miskin paling rendah pada tahun 2024 di Kabupaten Kubu Raya. Tingginya tingkat kemiskinan menunjukkan adanya aspek yang perlu diperhatikan serta dievaluasi kembali.

Peran pemerintah sangat strategis dalam upaya penganggulan kemiskinan, khususnya melaluli pemanfaatan instrumen Belanja Modal. Pengeluaran Pemerintah dalam APBN berperan sebagai instrumen kebijakan fiskal untuk mewujudkan pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Pemerintah pusat memberi otonomi kepada daerah guna mengelola pembangunan dan memicu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah bisa menggunakan instrumen Belanja Modal untuk membiayai pelaksanaan pembangunan daerah. Dalam pelaksanaannya Belanja Daerah khususnya Belanja Modal mempunyai peran yang krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kemiskinan karena Belanja Modal menjadi komponen utama dari investasi pemerintah yang diarahkan untuk pengembangan proyek infrastruktur dan penyediaan fasilitas publik (Muliati dkk, 2019). Belanja Modal oleh pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menbuka peluang kerja, serta menurunkan angka kemiskinan di wilayah tersebut. Temuan Saleh & Safitri (2020), menunjukan Belanja Modal berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara negatif signifikan, yang berarti meningkatan Belanja Modal berkontribusi pada penurunan kemiskinan. Berikut disajikan data Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Belanja Modal Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah)

Kabupaten/kota	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	237,72	285,09	222,62	209,72	286,84
Bengkayang	121,35	156,74	347,35	294,77	158,76
Landak	256,46	197,75	217,87	195,50	175,58
Mempawah	158,69	168,06	176,45	186,96	291,58
Sanggau	189,87	199,97	180,26	306,54	282,63
Ketapang	424,58	594,19	544,85	554,74	650,65
Sintang	301,83	273,15	189,35	290,95	277,81
Kapuas Hulu	274,85	382,36	236,96	280,79	279,34
Sekadau	216,90	165,05	204,69	155,05	140,76
Melawi	155,47	180,89	143,18	156,06	108,54
Kayong Utara	159,75	167,85	139,80	130,85	92,89
Kubu Raya	140,38	216,97	186,66	150,77	186,07
Kota Pontianak	423,85	388,56	446,33	442,16	533,19
Kota Singkawang	169,58	366,76	139,86	206,75	173,23
Kalimantan Barat	759,26	927,11	1.003,97	1.381,92	969,81

Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan RI, 2024

Tabel 1.2. menunjukkan pada tahun 2020 Belanja Modal di Kabupaten Ketapang menjadi yang tertinggi hingga tahun 2024 jika dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Kalimantan Barat. Sedangkan Belanja Modal terendah di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024. Hal ini menggambarkan bahwa arah dan fokus pembangunan di tiap daerah disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan masing-masing wilayah. Setiap daerah menetapkan prioritas yang berbeda dalam pemanfaatan belanja modal, baik untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas layanan publik, maupun pengembangan ekonomi daerah, sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dimiliki masing-masing wilayah.

Upaya pengentasan kemiskinan memerlukan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan Belanja Modal, tetapi juga pada optimalisasi Sektor Pertanian sebagai penopang ekonomi masyarakat. Peran sektor pertanian mempunyai pengaruh yang lebih besar pada tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan dibandingkan di perkotaan. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat dengan profesi petani tinggal di daerah pedesaan dan termasuk rumah tangga miskin (Hermawan, 2012). Menurut Bank Dunia (2022), meningkatnya permintaan terhadap produk yang lebih beragam dan bernilai tinggi membuka peluang besar sekaligus menghadirkan tantangan yang kompleks bagi sektor agri-pangan di Indonesia, sehingga sektor ini membutuhkan strategi pengelolaan yang tepat. Hampir setengah dari petani di Indonesia merupakan petani kecil dengan pendapatan rata-rata sebesar US$3,2 per hari, sehingga mereka sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Sekitar 10% rumah tangga pertanian dipimpin oleh perempuan, dengan luas lahan yang lebih kecil dibandingkan petani laki-laki, dan kelompok ini mewakili 24% dari total petani.

Sektor Pertanian memegang peran krusial untuk menjaga ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, dan mendorong pemerataan pendapatan. Selain berfungsi sebagai penghasil pangan, sektor ini juga bersifat multifungsi karena turut menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, nilai lahan pertanian akan semakin meningkat apabila berbagai fungsi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus mendukung pengentasan

kemiskinan.(Ponto dkk, 2015). Temuan Udi (2023), pertumbuhan sektor pertanian berpengaruh negatif signifikan dengan tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan. Kondisi tersebut menunjukan semakin maju perkembangan sektor pertanian, semakin menurun tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Untuk memperoleh analisis yang lebih akurat mengenai peranan sektor pertanian dalam perekonomian daerah, penggunaan variabel distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dianggap lebih tepat. Variabel ini dapat menggambarkan besarnya Kontribusi Sektor Pertanian terhadap pembentukan PDRB di masing-masing kabupaten/kota. Oleh karena itu, berikut disajikan data Kontibusi Persentase PDRB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2020–2024 yang disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Kontribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Persen)

Kabupaten/kota	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	33,62	33,78	33,40	33,78	32,56
Bengkayang	33,63	33,66	33,87	33,15	34,25
Landak	35,76	36,57	36,79	37,23	37,75
Mempawah	25,06	24,77	24,14	23,22	21,86
Sanggau	32,08	32,80	33,85	34,95	36,09
Ketapang	23,48	23,32	23,42	24,45	26,10
Sintang	22,72	22,96	23,35	23,59	24,47
Kapuas Hulu	23,03	22,90	22,76	21,83	22,69
Sekadau	39,77	41,43	42,03	40,92	42,75
Melawi	20,25	20,24	20,03	19,66	19,89
Kayong Utara	28,39	28,62	28,29	27,64	27,91
Kubu Raya	13,13	13,15	12,36	11,94	12,42
Kota Pontianak	1,40	1,35	1,24	1,13	1,06
Kota Singkawang	11,86	11,89	11,82	11,33	11,02
Kalimantan Barat	20,91	21,28	21,10	20,80	21,73

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Tabel 1.3. menampilkan pada tahun 2020 hingga 2024 Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian paling besar terdapat pada Kabupaten Sekadau yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2024. Sedangkan Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian yang terendah terdapat pada Kota Pontianak tahun 2024, karena aktivitas perdagangan dan jasa mendominasi sehingga lahan pertanian sangat terbatas. Ketergantungan pada sektor pertanian terutama terlihat di wilayah pedesaan, di mana mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada kegiatan pertanian. Rendahnya produktivitas dan keterbatasan teknologi sering menjadi penghambat peningkatan pendapatan petani yang akhirnya berdampak pada tingginya angka kemiskinan rumah tangga di sektor pertanian. Jika terjadi kenaikan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB kemungkinan disebabkan oleh bertambahnya tenaga kerja di sektor tersebut. Namun, dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang terbagi di sektor pertanian, pendapatan per petani cenderung menurun sehingga kemiskinan meningkat.

Pendidikan sebagai faktor penting dalam upaya mengurangi angka kemiskinan di suatu negara. Temuan Aryanti & Sukardi (2024), menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap Kemiskinan secara negatif signifikan**,** artinya peningkatan

pendidikan masyarakat dapat menurunkan kemiskinan melalui peningkatan keterampilan dan peluang kerja. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan utama pemerintahan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berperan sebagai fondasi utama bagi kemajuan nasional serta sebagai sarana untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi era global dan persaingan antarnegara (Qori'atunnadyah, 2023). Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar 12 tahun sebagai langkah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga masyarakat bisa berkembang menjadi sumber daya manusia yang lebih kompeten. Dengan demikian, suatu negara dituntut untuk mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang merata dan adil agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai (Adhitya dkk, 2022).

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan paling tinggi yang berhasil diselesaikan oleh seseorang, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal yang ditandai dengan kepemilikan ijazah atau bukti kelulusan. Individu yang belum menyelesaikan pendidikan atau tidak memiliki ijazah dikategorikan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga dapat menghambat peluang memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang memadai (Badan Pusat Statistik, 2024). Berikut disajikan data Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Tidak Mempunyai Ijazah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Tidak Mempunyai Ijazah Provinsi Kalimantan Barat (Persen)

Kabupaten/kota	2020	2021	2022	2023	2024
Sambas	26,82	28,31	25,22	26,41	27,91
Bengkayang	21,27	27,64	22,41	21,67	19,17
Landak	19,02	26,72	22,96	22,29	14,18
Mempawah	18,20	26,07	23,77	24,13	24,40
Sanggau	17,24	21,50	21,21	18,88	17,21
Ketapang	13,81	16,73	12,65	12,92	10,14
Sintang	11,42	25,93	19,54	19,03	18,96
Kapuas Hulu	12,90	20,86	15,66	14,26	12,05
Sekadau	20,21	27,32	23,28	23,17	18,34
Melawi	16,68	26,44	25,38	24,02	18,26
Kayong Utara	25,00	34,71	34,19	33,56	30,21
Kubu Raya	17,46	26,10	25,56	23,78	22,10
Kota Pontianak	9,57	11,46	10,27	9,70	10,25
Kota Singkawang	16,28	25,20	18,27	20,38	21,99
Kalimantan Barat	16,78	23,02	20,13	19,57	27,91

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Tabel 1.4. menunjukan pada tahun 2020 hingga 2024 persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah di Provinsi Kalimantan Barat tertinggi terdapat di Kabupaten Kayong Utara dan Sambas. Sementara itu, Kabupaten Ketapang dan Kota Pontianak memiliki persentase yang relatif lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan

adanya perbedaan tingkat akses dan pemerataan pendidikan antarwilayah. Tingginya persentase penduduk yang tidak memiliki ijazah mencerminkan masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang dapat membatasi kemampuan dalam memperoleh pekerjaan formal dan pendapatan yang layak. Sebaliknya, semakin rendah persentase penduduk yang tidak memiliki ijazah menunjukkan semakin baik tingkat penyelesaian pendidikan masyarakat, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung penurunan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2024, tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tercatat sebesar 6,32%, lebih rendah ketimbang tingkat kemiskinan nasional 9,03%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kabupaten dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi, seperti Kabupaten Sambas, Landak, Ketapang, Sintang, Kapuas Hulu, Melawi, dan Kayong Utara. Pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai program penanggulangan kemiskinan melalui data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE), namun pelaksanaannya belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal, kontribusi sektor pertanian, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat.